

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank merupakan bagian dari revolusi ekonomi suatu negara. Tidak hanya melayani dalam ruang lingkup lokal, sekarang berbagai Bank telah memberikan layanan kepada nasabahnya di seluruh dunia. Dari semula fungsinya adalah sebagai tempat menukar uang dan memberikan pinjaman kredit, saat ini fungsi perbankan secara global telah meluas dan memberikan manfaat yang sangat besar terhadap perkembangan taraf hidup masyarakat. Selain itu dengan pesatnya perkembangan teknologi, banyak bank di dunia yang sudah menerapkan transaksi *cashless*, pengajuan kredit secara online, dan pelunasan secara otomatis yang dapat mempermudah setiap transaksi nasabahnya. Bank juga memiliki peranan penting dalam penanganan krisis ekonomi yang di hadapi dunia. Bank Sentral di tiap negara akan mengeluarkan kebijakan yang dapat memberikan stimulus ekonomi pada masyarakat dan mempertahankan ketahanan ekonomi.

Di Indonesia yang menganut sistem keuangan berdasarkan Bank, mengacu pada Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, pengertian “Bank” adalah “Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.” Bank memegang peranan penting dalam ekonomi masyarakat. Menurut Undang-Undang Perbankan Tahun 1992, perbankan memiliki tujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional

untuk meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional menuju peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, keberadaan Bank sebagai sarana tempat menyimpan dan meminjam uang dari dan ke masyarakat memegang peranan penting dalam ekonomi negara. Bank Umum berdasarkan Kegiatan Usaha yang disebut juga dengan BUKU, adalah pengelompokan Bank berdasarkan Kegiatan Usaha yang disesuaikan dengan Modal Inti yang dimiliki. Modal inti bagi Bank yang berbadan hukum Indonesia adalah modal inti sebagai dimaksud dalam ketentuan yang mengatur mengenai kewajiban penyediaan modal minimum yang harus dimiliki oleh suatu Bank. Sedangkan bagi kantor cabang dari Bank yang berkedudukan di luar negeri, Modal Inti adalah dana usaha yang telah dilokasikan sebagai *Capital Equivalency Maintained Asset (CEMA)* sebagaimana dimaksud dalam ketentuan yang mengatur mengenai kewajiban penyediaan modal minimum. BUKU 4 adalah Bank dengan Modal Inti paling sedikit sebesar Rp. 30.000.000.000.000 (tiga puluh triliun rupiah) sedangkan BUKU 3 adalah Bank dengan Modal Inti paling sedikit sebesar Rp.5.000.000.000.000 (lima triliun Rupiah) sampai dengan kurang dari Rp.30.000.000.000.000 (tiga puluh triliun Rupiah). Pengelompokan berdasarkan modal inti ini nantinya akan mempengaruhi fungsi dan tugas masing-masing Bank dan juga kewenangan untuk membuka kantor cabangnya di luar negeri.

Selain dimiliki oleh negara, terdapat Bank yang juga menjual sahamnya untuk dimiliki oleh masyarakat. *Go Public* adalah sebutan bagi suatu perusahaan yang telah menjual sahamnya kepada publik dengan perantara

Bursa Efek Indonesia (BEI) dan siap untuk dinilai secara terbuka oleh publik. Perusahaan yang telah *go public* diwajibkan untuk mengekspos laporan keuangan, laporan tahunan, daftar pemegang saham dan laporan lainnya yang berisikan informasi yang dapat diakses oleh masyarakat, agar dapat menjadi bahan pertimbangan investor untuk membeli sahamnya di Pasar Modal. Salah satu sektor keuangan yang banyak perusahaannya melakukan *go public* adalah sektor perbankan. Tercatat pada tahun 2019 terdapat 45 perusahaan subsektor Bank yang mencatatkan sahamnya di BEI. Subsektor Bank merupakan salah satu sektor lini bisnis yang dianggap fenomenal dan menjanjikan bagi para investor sehingga hal ini membuat harga saham perbankan laris di pasar modal. Selain memiliki sejarah yang panjang dan saling terkait antara ekonomi suatu dengan dengan perkembangan dunia perbankan, Bank dianggap lebih tahan terhadap resiko *default* dan resesi karena menjadi salah satu tonggak perekonomian suatu negara. Sehingga tidak heran bahwa banyak perusahaan perbankan yang menjadi saham *bluechip* dan menjadi penggerak IHSG sekaligus memiliki kapitalisasi pasar besar yang tentunya hal ini semakin membuat saham perbankan menjadi favorit untuk dibeli oleh para investor.

Untuk menilai kinerja keuangan suatu Bank, maka diperlukan beberapa indikator yang digunakan untuk menentukan apakah Bank tersebut layak untuk diinvestasikan atau tidak. *Return on Asset* (ROA) menunjukkan performa perusahaan dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan asset atau aktiva yang digunakan. Semakin besar nilai ROA hal ini menunjukkan semakin efektif suatu perusahaan menghasilkan labanya namun, menurut Viviane (2008) dan

Nurhasanah (2013) seperti yang dikutip pada penelitian Indriani (2016:2763) ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham karena hanya berfokus pada tujuan investasi jangka pendek dan tidak dapat memberikan gambaran mengenai laba perusahaan secara menyeluruh di masa yang akan datang. *Earnings Per Share* (EPS) adalah keuntungan yang didapat per lembar saham. EPS merupakan salah satu indikator yang menunjukkan profitabilitas dari suatu perusahaan. Menurut Watung (2016:527) EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, selanjutnya menurut Mussalamah dan Isa (2015) seperti yang dikutip pada Watung (2016:521) menyatakan bahwa EPS memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham. *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan persentase tertentu dari laba perusahaan yang dibayarkan sebagai deviden kas kepada para pemegang saham. Apabila suatu Bank tidak memiliki laba, maka tidak ada deviden yang dapat dibagikan kepada para pemegang saham. Pada penelitian yang dilakukan oleh Kumaidi (2017:3) disebutkan bahwa menurut Zuliarni (2012) *Dividend Payout Ratio* (DPR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan, dan pada penelitian yang sama menyebutkan bahwa Febianto (2015) menemukan bahwa DPR memiliki hubungan yang signifikan negatif terhadap harga saham. Selanjutnya, *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan Bank dalam menanggung risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. Bank yang memiliki tingkat NPL yang tinggi cenderung memiliki risiko mengalami kerugian dalam pemberian kredit yang nantinya akan mempengaruhi kinerja Bank. Warsa (2016:2866) menyatakan bahwa NPL

memiliki pengaruh yang negatif signifikan. Sedangkan menurut Satria (2015: 189) NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dengan melakukan observasi dan analisis terhadap peranan dan fungsi bank serta melihat bagaimana Bursa Efek Indonesia memperdagangkan saham perbankan dan membaca penelitian sebelumnya yang telah dilakukan yang masih terdapat perbedaan pendapat (*research gap*) maka penulis tertarik untuk menggali lebih lanjut “Pengaruh *Return On Assets*, *Earnings Per Share*, *Dividend Payout Ratio* dan *Non Performing Loan* Terhadap Harga Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019”

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang, maka masalah dalam penelitian ini antara lain :

- 1) Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019?
- 2) Apakah *Earnings Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019?
- 3) Apakah *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh terhadap harga saham perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019?
- 4) Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap harga saham perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu :

- 1) Mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.
- 2) Mengetahui pengaruh *Earnings Per Share* (EPS) terhadap harga saham perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.
- 3) Mengetahui pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap harga saham perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.
- 4) Mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap harga saham perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain :

1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan literatur untuk penelitian selanjutnya dibidang yang sama yang berkaitan dengan analisi harga saham perbankan.

2) Manfaat Praktis

a) Bagi Pihak Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan referensi bagi para investor ritel maupun institusi yang ingin mencari metode dan indikator yang tepat dalam menilai harga saham suatu perusahaan perbankan di Indonesia.

b) Bagi Pihak Perbankan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam memperbaiki kinerja keuangan perusahaan dan meningkatkan pemahaman akan pandangan para pemegang saham terhadap indikator apa saja yang digunakan dalam menilai harga saham perbankan di Indonesia yang sudah *go public*.

1.5 Batasan Masalah

Batasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian dapat lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.

Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan Perbankan yang memiliki Modal Inti paling sedikit Rp.5.000.000.000.000 (lima triliun Rupiah) yang dikategorikan sebagai BUKU 3 atau BUKU 4 oleh Bank Indonesia dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019
- 2) Periode penelitian yang diteliti adalah tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.
- 3) Dalam penelitian ini dibatasi pada variabel independent *Return On Assets*, *Earnings Per Share*, *Dividend Payout Ratio* dan *Non Performing Loan* yang mempengaruhi variabel dependen yaitu harga saham perusahaan.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibuat untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi ini maka perlu ditentukan sistematika penulisan yang baik yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan mendeskripsikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Berisi konsep dasar yang digunakan, telaah literatur, kerangka pemikian dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan informasi mengenai populasi dan sampel yang digunakan, model empiris penelitian, definisi variable operasional dan metode analisis data yang digunakan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan pemaparan dari hasil tahapan penelitian dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi kesimpulan, saran, keterbatasan dan saran untuk penelitian selanjutnya.